

Analisis Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Fadli Zon dalam Acara *Indonesia Lawyer Club* dengan Tema “Pasca Reuni 212” di TV One

Arliya Lubis¹, Imelda Rahma Harahap², Khairunnisa Br Tambunan³

Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed

¹arliyalubis1@gmail.com, ²imeldarahmaharahap@gmail.com, ³khairunnisatambunan@gmail.com

ABSTRAK-- Acara *talkshow* dalam media massa pada pembawa acara akan menyampaikan informasi dan berinteraksi langsung dengan bintang tamu yang diselingi sajian musik serta lawakan. *Indonesia Lawyer Club* adalah acara *talkshow* yang disiarkan di Tv One. Acara ini menampilkan dialog mengenai masalah hukum dan kriminalitas. Pembawa acara dan politisi-politisi yang hadir dalam acara tersebut sering menjadi pedoman bagi pemirsa untuk memilih suatu tayangan karena citra yang ditimbulkan oleh acara tersebut. acara debat ini dinilai kerap melanggar kesantunan berbahasa ketika sedang berkomunikasi dan berdiskusi saat acara berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berdiskusi yang berujung perdebatan dan menimbulkan tuturan yang tidak layak untuk penelitian ini.

kata kunci: analisis, kesantunan berbahasa

PENDAHULUAN

Bahasa lisan maupun tulis merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Secara lebih luas, bahasa adalah alat untuk ditampilkan di layar televisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Wujud data-datanya berupa kata-kata yang kemudian diolah secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa maksim-maksim kesantunan yang dikemukakan oleh Leech telah dilanggar oleh politisi Fadli Zone sebagai objek dalam berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Bahasa Indonesia telah berkembang pesat sejak dikukuhkan sebagai bahasa persatuan pada 28 Oktober 1928 hingga sekarang. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia juga telah dijadikan alat komunikasi yang baik bagi masyarakat Indonesia (Astoria, 2017).

Menurut Supratno (2015), bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural, tetapi bisa hidup berdampingan, saling menghormati, saling menghargai, saling toleransi, dan bisa berkomunikasi secara santun. Sejalan dengan pendapat tersebut Suharmono (2015) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan berbahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, dan berpendapat. Apabila keterampilan berbahasa tersebut telah dimiliki, maka telah baik pula bahasa yang dimiliki.

Dalam setiap komunikasi bahasa ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*). Setiap manusia diharapkan mempunyai kemampuan komunikatif. Kemampuan komunikatif merupakan kemampuan bertutur atau kemampuan untuk menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma penggunaan bahasa sesuai dengan konteks situasi dan konteks sosial (Chaer 2003:20). Menurut Yulianto (2007: 122) bahwa bahasa tidak diperoleh secara serentak, melainkan sempurna melainkan berkembang secara bertahap sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Bahasa menunjukkan karakter, watak, atau pribadi seseorang. Karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat dilihat dari perkataan yang diucapkan. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan santun, teratur, jelas dan lugas mencerminkan bahwa pribadi penuturnya berbudi pekerti baik. Sebaliknya, melalui penggunaan bahasa yang memaki, memfitnah, mengejek atau melecehkan akan mencitrakan pribadi yang tidak berbudi pekerti baik.

Komunikasi dikatakan baik apabila maksud dan tujuan dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Selain itu, untuk menjalin hubungan yang baik antara penutur dan mitra tutur harus tercipta perasaan saling menghargai sehingga dalam proses komunikasi dapat tercipta suasana nyaman dan

santun. Kesantunan merupakan fenomena yang umum dalam penggunaan bahasa. Prinsip kesantunan dalam bahasa Indonesia telah mewarnai aktivitas berbahasa manusia, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Pada penggunaan bahasa secara langsung atau lisan akan terjadi sebuah tuturan antar individu atau kelompok. Tuturan tersebut mengakibatkan adanya peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan didalam waktu, dan situasi tertentu.

Pada kajian pragmatik terdapat prinsip-prinsip tentang bagaimana seorang manusia bertutur dengan baik dan santun. Prinsip tersebut adalah prinsip kesantunan atau kesopanan, satu diantara adalah prinsip kesantunan menurut Geoffrey Leech. Leech membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yakni maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian (Chaer, 2010: 56---62). Prinsip kesantunan Leech hadir agar manusia menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, satu diantara yang menarik dari pemakaian bahasa dapat dilihat dari aspek prinsip kesantunan berbahasa melalui tindak tutur pada program acara-acara diskusi di stasiun televisi.

Acara *talkshow* dalam media massa pada pembawa acara akan menyampaikan informasi dan berinteraksi langsung dengan bintang tamu yang diselingi sajian musik serta lawakan. *Indonesia Lawyer Club* adalah acara *talkshow* yang disiarka di Tv One. Acara ini menampilkan dialog mengenai masalah hukum dan kriminalitas. Pembawa acara dan politisi-politisi yang hadir dalam acara tersebut sering menjadi pedoman bagi pemirsa untuk memilih suatu tayangan karena citra yang ditimbulkan oleh acara tersebut. Daya tarik acara yang khas dan mampu menggali informasi dan membuat perdebatan antar politisi ini menjadi andalan bagi program *talkshow* ini. Kelebihan lain dari program *talkshow* ini adalah tema yang diangkat dalam setiap episodenya merupakan isu-isu yang sedang hangat di masyarakat, sehingga menarik pemirsa untuk menyaksikannya.

Namun apabila dilihat dan dicermati dengan seksama, acara debat ini dinilai kerap melanggar kesantunan berbahasa ketika sedang berkomunikasi dan berdiskusi saat acara berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berdiskusi yang berujung perdebatan dan menimbulkan tuturan yang tidak layak untuk ditampilkan di layar televisi. Tuturan tersebut berupa sindiran, ejekan, atau bantahan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Tuturan menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa yang ada dalam acara *Indonesia Lawyer Club* di Tv One salah satu contohnya dapat dilihat pada tayangan dengan episode "Pasca Reuni 212". Ada salah satu adegan dalam acara tersebut yang menampilkan politisi Fadli Zon yang memanas perdebatannya dengan Irma Suryani dengan saling menjatuhkan lawan tutur dengan mengambil keuntungan berupa menggugulkan dirinya di hadapan publik. Di dalam penelitian ini, fokus tim peneliti hanya pada tuturan yang diucapkan oleh politisi Fadli Zon. Tuturan Fadli Zon tersebut dianggap tidak santun karena memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dan mengurangi keuntungan pihak lain. Pernyataan tersebut apabila dianalisis menggunakan teori kesantunan Leech termasuk dalam pelanggaran maksim kesantunan, yaitu maksim kearifan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Wujud data-datanya berupa kata-kata yang kemudian diolah secara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2013:11). Sumber data dalam penelitian ini adalah acara *talkshow Indonesia Lawyer Club* di Tv One dengan Tema Pasca Reuni 212. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 November 2019 dengan cara menonton *talkshow Indonesia Lawyer Club* Tv One melalui youtube dengan Tema Pasca Reuni 212 dan mengamatin lisan dari objek yang akan diteliti.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246-252) yang menyatakan bahwa model tersebut ada tiga langkah, yaitu Reduksi data, bahwa data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, lalu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Pada langkah ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah menulis hal-hal pokok yang dibahas dalam perumusan masalah, yaitu mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam acara *Indonesia Lawyer Club* di Tv One dengan

Tema Pasca Reuni 212. Berdasarkan metode pengumpulan data yang disampaikan sebelumnya, instrumen yang tepat digunakan meliputi alat perekam, alat tulis, kartu data, dan lembar observasi. Alat perekam berguna untuk merekam percakapan-percakapan pada acara talkshow. Kartu data berguna untuk menjawab permasalahan, yaitu menentukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *Talkshow Indonesia Lawyer Club* di Tv One dengan Tema Pasca Reuni 212. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga digunakan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menonton acara *Indonesia Lawyer Club* Tv One Tema “Pasca Reuni 212” melalui channel youtube dan kemudian mencatat tuturan politisi Fadli Zon dalam acara tersebut terdapat data tuturan sebagai berikut.

Fadli	: Tadi saya dari KPU kabupaten Bogor saya bertanya kepada masyarakat di paarung panjang tiga pertanyaan, Pertanyaan pertama apakah hidup di era pemerintahan sekarang ini makin mudah atau makin susah, ya rata rata jawabannya makin susah saya rekam semuanya itu. kemudian Yang kedua apakah mendapat pekerjaan mudah atau sulit jawabannya semuanya juga makin susah kemudian yang ketiga Harga – harga sekarang ini makin naik atau makin turun rata rata menjawab makin naik dan saya bertanya lagi
Irma	: Fadli ini bicaranya hoks fadli, bicara hoks gak berenti-henti fadli. hoks terus yang dibicarin Coba jadi pimpinan DPR harus nya janga bicara hoks
Fadli	: Ya gini dia harga BBM naik atau turun ,coba
Irma	: Ini ditonton rakyat indoensia lo fadli
Fadli	: Loh ini lah politisi yang tidak ngerti. Loh siapa yang hoks
Irma	: Bicara lah pada tempatnya, kalau lah 212 itu itu damai ok .Saya mengakui
Fadli	: Loh ini tunggu sebentar. buk irma
Irma	: Ketika sudah bicara hoks ,menurut saya ini udah gak benar
Fadli	: Loh buk Irma siapa yang bicar hoks. Nah ini nalar nya gak nyampek .Ini karena nalar nya tidak sampai jadi begini, saya belum selesai .Ya, saya kira, BBM naik,
Irma	: Fadli ini di DPR tidak punya prestasi ini jadi jangan pula mengatakan jokowi itu tidak punya prestasi ,Jokowi itu punya prestasi
Fadli	: Saya kira apa urusannya. anda yang tidak punya prestasi di DPR ,gitu loh. Jadi semuanya yang salah, semuanya yang transaran kok sebagai wakil ketua DPR. Semunya trasfaran dan tidak ada yang tidak trasparan
Irma	: Anda pergi semuanya ke luar negeri ya betul, hibah, muhibah betul
Fadli	: Saya melakukan tugas pengawasan
Irma	: Apa prestasi anda di DPR
Fadli	: Saya mengawasi pemerintah .
Irma	: Loh saya anggota babus
Fadli	: Loh anda ngerti gak tugas .DPR itu dikuasi partai Pro pemerintah .Anda ngerti gak.
Irma	: Ketua-ketua DPR itu oraang oposisi semua
Fadli	: Bagaimana oposisinya Loh bagaimana oposisinya semuanya ada dipemerintah .

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari dua data, yakni wujud kesantunan berbahasa dan wujud ketidaksantunan berbahasa dalam rekaman video *Indonesia Lawyer Club* dengan Tema Pasca Reuni 212 dengan menggunakan teori Brown dan Levinson. Data yang diambil pada tanggal 08 Desember 2018. Berikut hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

Wujud kesantunan berbahasa adalah keinginan setiap penutur untuk mendapatkan informasi dari mitra tutur tanpa adanya paksaan. Pada penelitian ini terdapat wujud kesantunan maksim kearifan, maksim kesepakatan, maksim simpati, maksim maksim kesepakatan, dan maksim pujian. Contoh dalam maksim tersebut sebagai berikut.

1) Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Berbasis Maksim Kearifan Pada Tuturan Fadli Zon dalam Acara *Indonesia Lawyer Club* di Tv One

Maksim kearifan menuntut setiap peserta pertuturan untuk menguntungkan orang lain. Menurut Leech (1993: 206) terdapat prinsip maksim kearifan diantaranya buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Dalam maksim kearifan apabila penutur berusaha memaksimalkan kerugian terhadap mitra tutur dalam berkomunikasi hal tersebut dapat dikatakan penutur telah melanggar maksim kearifan. Artinya di dalam maksim kearifan, peserta tutur diharapkan hendaknya berpegang kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah.

"Tadi saya dari KPU kabupaten Bogor saya bertanya kepada masyarakat di paarung panjang tiga pertanyaan, Pertanyaan pertama apakah hidup di era pemerintahan sekarang ini makin mudah atau makin susah, ya rata-rata jawabannya makin susah, saya rekam semuanya itu. kemudian Yang kedua apakah mendapat pekerjaan mudah atau sulit jawabannya semuanya juga makin susah kemudian yang ketiga harga-harga sekarang ini makin naik atau makin turun rata-rata menjawab makin naik dan saya bertanya lagi."

Berdasarkan hasil penelitian ketidaksantunan berbahasa berbasis pelanggaran maksim kearifan dalam acara tersebut, pada tuturan yang dilontarkan Fadli Zon merupakan tuturan yang tidak santun karena tidak diawali kata terima kasih atau kata penghormatan karena telah diberi kesempatan berbicara. Hal ini jelas telah melanggar maksim kearifan yang menyarankan untuk memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan keuntungan diri penuturnya. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa berbasis maksim kearifan juga terdapat pada tuturan.

*"Irma : Fadli ini bicaranya hoks fadli, bicara hoks gak berenti-henti fadli. hoks terus yang dibicarin. Coba jadi pimpinan DPR harusnya janga bicara hoks
Fadli : Ya gini dia harga BBM naik atau turun, coba
Irma : Ini ditonton rakyat indoensia lo fadli
Fadli : Loh ini lah politisi yang tidak ngerti. Loh siapa yang hoks
Irma : Bicara lah padaa tempatnya, kalau lah 212 itu itu damai ok. Saya mengakui
Fadli : Loh ini tunggu sebentar. buk Irma."*

Berdasarkan tuturan tersebut, Selain pelanggaran maksim kearifan dengan tuturan merendahkan lawan tutur dan pihak lain di hadapan publik. Pelanggaran maksim kearifan juga ditandai dengan adanya pelanggaran pada kriteria mengambil hak orang lain. dalam tuturan tersebut jelas terlihat Fadli Zon mengambil hak kesempatan berbicara lawan tuturnya Irma Suryani dengan cara memotong pembicaraan dan tidak membiarkan lawan tuturnya untuk berbicara lebih panjang lagi. Dalam pelanggaran maksim kearifan pada kriteria mengambil hak orang lain penutur tidak hanya memotong pembicaraan lawan tuturnya saja tetapi juga membuat lawan tutur direndahkan dengan cara menyalahkan pernyataan lawan tutur dan berusaha membenarkan pernyataan saja yang dianggap penutur sudah benar.

2) Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Berbasis Maksim Pujian Pada Tuturan Fadli Zon dalam Acara *Indonesia Lawyer Club* di TV One

Maksim pujian merupakan maksim yang berusaha mengecam orang lain sesedikit mungkin dan memuji orang lain sebanyak mungkin (Leech, 1993:206—207). Artinya di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan pujian kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.

*"Irma : fadli ini bicaranya hoax fadli, bicara hoax gak berenti-henti fadli, hoax terus yang dibicarin. Coba jadi pimpinan DPR harusnya janga bicara hoax
Fadli : Ya gini dia harga BBM naik atau turun, coba
Irma : Ini ditonton rakyat Indonesia lo fadli
Fadli : Loh ini lah politisi yang tidak ngerti. Loh siapa yang hoax
"Irma : ketika sudah bicara hoks, menurut saya ini udah gak benar*

Fadli : Loh buk Irma siapa yang bicara hoax. Nah ini nalar nya gak nyampek. Ini karena nalarnya tidak sampai jadi begini, saya belum selesai .Ya.saya kira,BBM naik.

Berdasarkan hasil penelitian ketidaksantunan berbahasa berbasis pelanggaran maksim pujian dalam acara tersebut, terdapat data yang menunjukkan adanya pelanggaran maksim pujian. Hal tersebut terjadi karena adanya pelanggaran pada kriteria yakni Fadli Zon mengecam secara langsung kemampuan lawan tutur Irma Suryani di hadapan umum, dan mengecam sikap lawan tutur di hadapan umum. Tutaran yang diungkapkan Fadli Zon dalam acara Indonesia lawyers Club tersebut tidak mengandung maksim pujian karena dalam satu sisi kalimat yang dilontarkan tersebut tidak ada penghargaan terhadap penutur pihak lain. Dalam tuturan tersebut, ketika Irma memojokkan Fadli Zon dalam tuturannya. Fadli Zon membalas tuturan Irma dengan mengejek dalam tuturan “*Loh inilah politisi yang tidak ngerti*” di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan, karena saling menjatuhkan lawan tuturnya.

Selain itu pada tuturan ketika Irma memojokkan Fadli Zon dalam tuturannya. Fadli Zon membalas tuturan Irma dengan mengejek dalam tuturan “*Nah ini nalar nya gak nyampek. Ini karena nalarnya tidak sampai jadi begini*” di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan, karena saling menjatuhkan lawan tuturnya.

3) Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Berbasis Maksim Kedermawanan Pada Tuturan Fadli Zon dalam Acara Indonesia Lawyer Club di Tv One

Maksim kedermawanan mengharuskan penutur untuk selalu memperkecil keuntungan terhadap dirinya sendiri apabila ingin dianggap mitra tutur sebagai orang yang santun. Sehingga apabila penutur memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan memperkecil keuntungan mitra tutur dapat dikatakan penutur telah melanggar maksim kedermawanan. Dengan Maksim kedermawanan, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

“Fadli : Saya kira apa urusannya. Anda yang tidak punya prestasi di DPR ,gitu loh. Jadi semuanya yang salah, semuanya yang transfaran kok sebagai wakil lketua DPR semuanya transfaran dan tidak ada yang tidak trasparan .”

Berdasarkan hasil penelitian pada acara tersebut tentang pelanggaran maksim, terdapat data yang menunjukkan adanya pelanggaran maksim kedermawanan. Hal tersebut terjadi karena adanya pelanggaran yang ditunjukkan Fadli Zon dengan cara tidak mau berkorban untuk menjelaskan lebih detail tentang pernyataan yang diucapkan. Peserta cenderung tidak mau dirugikan dalam proses penyampaian yang menurut peserta apabila dijelaskan lebih panjang akan menghabiskan waktu.

4) Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Berbasis Maksim Kerendahan Hati Pada Tuturan Fadli Zon dalam Acara Indonesia Lawyer Club di Tv One

Maksim Kerendahan hati menuntut peserta diskusi untuk bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Setiap orang akan dikatakan sombong apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri.

*“Fadli : Saya melakukan tugas pengawasan
Irma : Apa perestasi anda di DPR
Fadli : Saya mengawasi pemerintah.”*

Berdasarkan hasil penelitian ketidaksantunan berbahasa berbasis pelanggaran maksim kerendahan hati dalam talkshow Indonesia Lawyer Club Tv One, terdapat data yang menunjukkan adanya pelanggaran maksim kerendahan hati. Hal tersebut terjadi karena adanya pelanggaran pada kriteria bersikap sombong merendahkan lawan tutur dan pihak lain di hadapan publik. Pada saat diskusi berlangsung terdapat tuturan peserta yang membanggakan dirinya sendiri dengan merendahkan lawan tuturnya di hadapan publik. Pelanggaran maksim kerendahan hati juga ditunjukkan peserta diskusi dengan cara merendahkan pihak fadli dan berusaha memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri dan

pembelaan terhadap Jokowi. Hal tersebut merupakan pelanggaran pada maksim kerendahan hati terutama pada kriteria bersikap sombong.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa maksim-maksim kesantunan yang dikemukakan oleh Leech telah dilanggar oleh politisi Fadli Zon sebagai objek dalam penelitian ini. Terbukti dalam acara Fadli Zon dan juga beserta lawan tutur mengutarakan bahasa yang tidak santun dan melanggar empat maksim oleh Leech yaitu maksim kearifan, maksim pujian, maksim kedermawanan, dan maksim kerendahan hati. Banyak fungsi dari kesantunan bahasa yang seharusnya banyak kita terapkan dalam berkomunikasi. Pelanggaran kesantunan bahasa dari tuturan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* yang bertemakan "Pasca Reuni 212", hendaknya para tokoh masyarakat memberi contoh yang baik bagi masyarakat diantara kebiasaan berbahasa khususnya dalam forum yang di publikasi oleh media.

Dilakukannya penelitian ini adalah upaya untuk menyadarkan bahwasanya pengungkapan kesantunan berbahasa dalam acara yang publikasikan oleh media itu sangat penting seperti dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Selain itu penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan kepada masyarakat agar tahu kesantunan berbahasa yang baik dan yang tidak baik.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan maksim yang telah dibahas diatas adalah disarankan agar temuan penelitian ini menjadi contoh yang tidak dilakukan untuk para pembacanya kelak, disarankan agar setelah mengetahui penelitian ini agar dapat menerapkan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, juga peneliti menyarankan agar penguasaan kesantunan berbahasa bagi para pengajar atau guru dan mentranferkannya kepada siswa, semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik (Kajian Teoritik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunarwan, A. 2007. *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2010. *Pragmatik*. Singaraja: Undiksha.
- Purwati, Anggun, dkk. 2017. *Prinsip Kesantunan Pada Talkshow Rumpi (No Secret) Di Trans Tv*. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha
- Windrasari, Bella Eka. 2017. *Kesantunan Berbahasa Feni Rose Dalam Acara Rumpi No Secret Di Trans Tv*. Stilistika: ISSN 1978-8800